

## **BAB IV**

### **HASIL ANALISIS PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan disajikan data mengenai hasil jurnal penelitian untuk menggambarkan data, yaitu deskripsi tempat dan waktu penelitian yang terdiri dari data umum dan data khusus. Dimana data umum meliputi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia tentang kualitas hidup pasien gagal ginjal. Data ini diambil dari jurnal yang bersumber dari study pencarian database komputerisasi yaitu google scholar yang dipublikasikan mulai tahun 2016 - 2020. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian ini adalah kualitas hidup pasien gagal ginjal. dari pencarian tersebut keluar sejumlah 5850 hasil dari mesin pencari tersebut dan dipilih 2 artikel yang paling mendekati dengan tujuan penelitian yang berjudul Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronis Yang Menjalani Hemodialysis di RS Wawa Husada (Agustiningsih, 2016) dan jurnal kedua dengan judul Hubungan Kadar Ureum Hemoglobin dan Lama Hemodialisa Dengan Kualitas Hidup PGK di RS Tk II dr Soepraen (Kurniawan, 2019).

## 4.1 Hasil Penelitian

### 4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Studi literatur ini dilakukan oleh peneliti pada jurnal 1 sebelumnya bertempat di RS Wawa Husada Kepanjen dan pada jurnal 2 RS dr Soepraoen Malang.

### 4.1.2 Data Umum

Hasil penelitian data umum yang digunakan pada jurnal 2 yaitu berdasarkan jenis kelamin, umur, pendidikan, pekerjaan, agama, dan status pernikahan.

**Tabel 4.1 Data Demografi Kualitas Hidup Pasien Gagal**

| Data demografi       | Jurnal 1    | Jurnal 2 |
|----------------------|-------------|----------|
| <b>Jenis kelamin</b> |             |          |
| Laki-laki            | 23 (56,09%) | 46 (50%) |
| Perempuan            | 18 (43,90%) | 46 (50%) |
| <b>Usia</b>          |             |          |
| 25-44 tahun          | 8 (19,5%)   | 7 (8%)   |
| 45-59 tahun          | 23 (56,09%) | 48 (52%) |
| 60-74 tahun          | 10 (24,03%) | 37 (40%) |
| <b>Pendidikan</b>    |             |          |
| SD                   | 11 (26,8%)  | 41 (40%) |
| SMP                  | 7 (17,07%)  | 13 (30%) |
| SMA                  | 10 (24,3%)  | 30 (30%) |
| S1                   | 2 (4,8%)    | 8 (0%)   |
| <b>Pekerjaan</b>     |             |          |
| TNI                  | 0 (0%)      | 5 (5%)   |

|                          |            |          |
|--------------------------|------------|----------|
| PNS                      | 6 (14,3%)  | 1 (1%)   |
| Guru                     | 4 (9,7%)   | 2 (2%)   |
| Pegawai swasta           | 0 (0%)     | 9 (10%)  |
| Wiraswasta               | 10 (24,3%) | 12 (13%) |
| Sopir                    | 0(0%)      | 2 (2%)   |
| Petani                   | 0 (0%)     | 4 (4%)   |
| Pensiunan                | 0 (0%)     | 9 (10%)  |
| Ibu rumah tangga         | 0(0%)      | 30 (33%) |
| Tidak bekerja            | 21 (51,2%) | 16 (17%) |
| Pelajar                  | 0 (0%)     | 2 (2%)   |
| <b>Agama</b>             |            |          |
| Hindu                    |            | 1 (1%)   |
| Islam                    | 48 (100%)  | 89 (97%) |
| <b>Status pernikahan</b> |            |          |
| Menikah                  | 48 (100%)  | 85 (92%) |
| Belum menikah            |            | 5 (8%)   |

(Sumber: Data Sekunder; 2020)

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah responden jurnal 1 terdiri dari laki-laki dan perempuan dengan jumlah yaitu laki-laki 23 orang (56,09%) dan perempuan 18 orang (50%), sebagian besar berusia 45-59 tahun dengan jumlah 23 orang (56,09%), pendidikan pada jurnal 1 rata-rata yaitu SD dengan 11 orang (26,8%), mayoritas tidak bekerja dengan jumlah 21 orang (51.02%) dan dari 41 jumlah responden semua sudah menikah dan beragama islam (100%).

Sedangkan hasil dari jurnal 2 yaitu setengah jenis kelamin responden adalah perempuan yaitu 46 orang (50%), sebagian besar usia responden 45-59 tahun yaitu 48 Orang (52%), sebagian kecil usia responden 25-44 tahun

yaitu 7 orang (8%), hamper setengah tingkat Pendidikan responden adalah SD yaitu 41 orang (45%), sebagian kecil tingkat Pendidikan responden adalah S1 yaitu 1 orang (1%), hamper seluruh agama responden adalah islam yaitu 89 orang (97%), sebagian kecil agama responden adalah hindu yaitu 1 orang (1%), dan hamper seluruh status pernikahan responden adalah menikah yaitu 85 orang (92%).

### 4.1.3 Data Khusus

**Tabel 4.2 Data Khusus Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronis**

| Kualitas Hidup | Jurnal 1       | Hasil Jurnal 2 |
|----------------|----------------|----------------|
| Baik           | 16 org (39,0%) | 43 org (47%)   |
| Buruk          | 25 org (61,0%) | 49 org (53%)   |

(Sumber: Data Sekunder; 2020)

Berdasarkan tabel diatas sesuai jurnal 1 yaitu menunjukkan kualitas hidup baik sebanyak 16 orang (39,9%) dan kualitas hidup buruk sebanyak 25 orang (61,0%) sedangkan jurnal 2 kualitas hidup baik sebanyak 43 org (47%) sedangkan kualitas hidup buruk sebanyak 49 orang (53%).

## 4.2 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sesuai jurnal 1 yaitu menunjukkan sebagian besar kualitas hidup buruk yaitu 25 orang (61,0%) sedangkan jurnal 2 kualitas hidup hidup baik yaitu 43 org (47%) sedangkan kualitas hidup buruk 49 orang (53%). Dari domain jurnal 1 dapat juga dilihat bahwa setiap domain domain dalam keadaan baik.

Kualitas hidup menurut *World Health Organization Quality of Life (WHOQOL) Group* (dalam Fitriana & Ambarini, 2012), didefinisikan sebagai persepsi individu mengenai posisi individu dalam hidup dalam konteks budaya dan sistem nilai dimana individu hidup dan hubungannya dengan

tujuan, harapan, standar yang ditetapkan dan perhatian seseorang. Kualitas hidup yang baik artinya persepsi individu memandang posisi dirinya berkaitan dengan tujuan, harapan, standar dan perhatian orang lain dalam kondisi baik. Sebaliknya kualitas hidup yang kurang artinya persepsi individu memandang posisi dirinya berkaitan dengan tujuan, harapan, standar dan perhatian orang lain dalam kondisi kurang.

a. Pekerjaan

Pada penelitian ini, responden dalam masing-masing jurnal yaitu masih memiliki pekerjaan. Jumlah responden yang bekerja pada jurnal 1 yaitu 20 orang (48,7%) dan jurnal 2 berjumlah 76 orang (83%).

Peneliti beranggapan bahwa pasien yang masih bekerja memiliki lebih banyak dukungan dari lingkungan sekitarnya. Selain dukungan finansial, pasien akan mendapatkan dukungan dari lingkungan kerja, keluarga, dan pergaulannya. Bahkan pada beberapa pasien yang masih bekerja, dalam kehidupan sehari-harinya tidak nampak menderita penyakit kronis. Mereka yang masih bekerja, umumnya memiliki semangat hidup dan suasana hati yang baik.

Hal ini diperkuat oleh penelitian Niu dan Li (2005) menyatakan pasien gagal ginjal kronis yang bekerja, umumnya memiliki koneksi sosial dan dukungan yang lebih kuat. Pekerjaan merupakan faktor penting yang meningkatkan kualitas hidup pasien.

a. Jenis Kelamin

Dari data diatas didiapat bahwa jurnal memiliki jumlah lelaki lebih banyak disbanding perempuan yaitu 23 orang (56,09%) sedangkan pada jurnal 2 seimbang yaitu 50%.

Peneliti beranggapan dalam menyikapi penyakit yang dideritanya bersifat subjektif sehingga tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan kualitas hidup. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurcahayati (2010) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan kualitas hidup.

Secara umum, setiap penyakit dapat menyerang laki-laki maupun perempuan, tetapi pada beberapa penyakit seperti gagal ginjal kronik terdapat perbedaan frekuensi antara laki-laki dan perempuan. Hal ini dapat disebabkan perbedaan pekerjaan, kebiasaan hidup, genetika atau kondisi fisiologis (Budiarto & Anggraeni, 2002).

b. Pendidikan

dari tabel 4.1 didapat jumlah pendidikan responden jurnal1 mayoritas yaitu SD sebanyak 11 orang (26,8%) dan jumlah pendidikan pada jurnal 2 mayoritas SMA sebanyak 30 orang (30%).

Peneliti beranggapan bahwa pasien CKD yang pendidikan rendah memiliki pengetahuan yang lebih sedikit atau bisa saja menerima informasi yang salah dari orang lain. Orang dengan tingkat pendidikan yang rendah juga lebih mudah percaya dengan informasi yang kurang tepat mengenai tindakan hemodialisis.

Menurut Supati dan Solikhah (2016), pada dasarnya tingkat pendidikan seseorang tidak secara signifikan berpengaruh terhadap pengetahuan dan kualitas hidup, namun pasien yang berpendidikan tinggi dan rendah punya cara tersendiri untuk mencari informasi terkait penyakitnya dan perawatannya. Kualitas hidup bersifat subjektif jadi tidak ditentukan oleh tinggi rendahnya pendidikan.

c. Usia

Menurut tabel 4.1 didapat hasil jurnal 1 dengan usia 45-59 tahun lebih banyak dari pada usia 24-44 dan 60-74 yaitu berjumlah sebanyak 23 (56,09%) dan menurut jurnal 2 juga sama namun dengan jumlah yang berbeda yaitu 48 orang (52%).

Peneliti beranggapan bahwa pada hakikatnya kualitas hidup merupakan sesuatu yang subjektif dan multidimensional sehingga masing-masing individu menilai kualitas hidupnya dari sudut pandang yang berbeda. Hasil ini sesuai dengan penelitian Nurchayati, S (2010) yang menyatakan tidak ada hubungan antara usia dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa.